

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI
CHERRY ROSE SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



**ARY ANJARWATI
NIM 1812091022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI
CHERRY ROSE SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

ARY ANJARWATI

NIM 1812091022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul:

**SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI CHERRY ROSE
SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL** diajukan oleh Ary
Anjarwati, NIM 1812091022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Anna Galuh Indrawati, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Pembimbing II


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

Ketua Jurusan Kriya/ Program Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 NIDN. 0030047406

SIKLUS PERTUMBUHAN BUNGA MATAHARI *CHERRY ROSE* SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL

Ary Anjarwati
Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

INTISARI

Bunga Matahari (*Helianthus annuus L.*) adalah salah satu bunga populer karena keindahannya yang biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Bunga Matahari ini melambangkan harapan, kebahagiaan, energi, keindahan, dan kegembiraan. Terdapat berbagai jenis Bunga Matahari dengan warna dan bentuk yang berbeda-beda, namun Bunga Matahari jenis *Cherry Rose* memiliki keunikan tersendiri dari Bunga Matahari pada umumnya. Tujuan penciptaan ini untuk menciptakan karya batik ke dalam busana casual dengan tema siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* yang memiliki nilai estetis dan edukasi di dalamnya karena sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan kepada masyarakat terkait jenis Bunga Matahari yang lain salah satunya Bunga Matahari *Cherry Rose*. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang dipilih adalah pendekatan Estetika menurut Artini Kusmiati dan Ergonomi menurut Satalaksana, sedangkan metode penciptaan menggunakan teori *Pre-factum, Practice-Led Research* dalam buku Husen Hendiyana meliputi empat tahap dalam proses penciptaan karya seni kriya. Karya yang dihasilkan pada penciptaan Tugas Akhir ini berupa koleksi busana casual dengan motif siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* menggunakan teknik batik tulis. Mulai dari tahap menjiplak pola pada kain, mencanting, proses pewarnaan, proses *pelorodan*, proses jahit, hingga *finishing*. Pada Tugas Akhir penciptaan ini karya yang terpilih terdapat delapan desain busana, namun di masa pandemi saat ini karya yang diwujudkan berjumlah empat koleksi busana casual. Penciptaan karya Tugas Akhir ini sebagai pengalaman dan wawasan terkait batik sekaligus sebagai media untuk memberikan pemahaman dan mengenalkan keunikan kepada masyarakat luas terkait keunikan jenis Bunga Matahari *Cherry Rose*.

Kata kunci: *Bunga Matahari Cherry Rose, Batik, Busana Casual*

ABSTRACT

Sunflower (*Helianthus annuus* L.) is one of the popular flowers because of its beauty which is usually used as an ornamental plant. This sunflower symbolizes hope, happiness, energy, beauty, and joy. There are various types of Sunflowers with different colors and shapes, but Cherry Rose Sunflowers have their own uniqueness from Sunflowers in general. The purpose of this creation is to create batik works into casual dress with the theme of the growth cycle of the Sunflower Cherry Rose which has aesthetic and educational value in it because it is a learning medium to introduce beauty and uniqueness to the public regarding other types of Sunflowers, one of which is Sunflower Cherry Rose. The data collection method used is literature study and observation. The approach method chosen is the Aesthetic approach according to Artini Kusmiati and Ergonomics according to Sitalaksana, while the creation method uses the Pre-factum theory, Practice-Led Research in Husen Hendiyana's book covering four stages in the process of creating a craft art. The work produced in the creation of this Final Project is in the form of a casual dress collection with the growth cycle motif of Sunflower Cherry Rose using the written batik technique. Starting from the stage of tracing the pattern on the fabric, mencanting, coloring process, pelorodan process, sewing process, to finishing. In this creation, there were eight designs of clothing chosen, but during the current pandemic, the works that have been realized are four collections of casual dress. The creation of this Final Project is an experience and insight related to batik as well as a medium to provide understanding and introduce uniqueness to the wider community regarding the uniqueness of the Cherry Rose Sunflower.

Keywords: *Cherry Rose Sunflower, Batik, Casual Dress*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati kedua terbesar di dunia setelah negara Brazil (LIPI, 2014: 6), hal ini dikarenakan Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, yang mempengaruhi persebaran pertumbuhan di setiap daerah maupun pulau. Setiap pulau di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati berbeda-beda, inilah yang menyebabkan adanya tumbuhan endemik asli Indonesia. Indonesia juga memiliki iklim tropis atau daerah dengan suhu hangat dan disinari oleh sinar matahari sepanjang hari, hal ini merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman, salah satu tanaman yang cocok tumbuh pada suhu hangat yakni Bunga Matahari. *Department Agriculture, Forestry and Fisheries* (2010) menjelaskan bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan bunga matahari adalah 23-28°C karena proses pertumbuhannya membutuhkan sinar matahari penuh (Farida, dan Ardiarini, 2019: 795)

Bunga matahari merupakan salah satu tanaman yang populer yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pembelajaran terkait tanaman Bunga Matahari masih minim, salah satunya mengenai jenis-jenis Bunga Matahari menyebabkan masyarakat luas hanya mengetahui bahwa Bunga Matahari identik dengan mahkotanya yang berwarna kuning. Pada website resmi dinas pertanian Kabupaten Buleleng, Bali menjelaskan bahwa ditemukan lebih dari 60 varietas bunga matahari di seluruh dunia dengan warna beragam dan tampilan yang menarik (Sumber: <https://distan.bulelengkab.go.id>. Diakses pada 21 Januari 2022). Salah satu diantaranya adalah bunga matahari jenis *Cherry Rose*. Oleh karena itu penulis memilih konsep bunga matahari yakni jenis bunga matahari *Cherry Rose* sebagai inspirasi motif batik karena Bunga Matahari *Cherry Rose* mempunyai keunikan yang dapat dijadikan potensi yang baik sebagai motif busana kasual. Pada penciptaan karya ini terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga matahari *Cherry Rose* sekaligus sebagai media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan terkait jenis-jenis bunga matahari yang terkenal akan keindahan warnanya.

Keunikan dan keindahan yang ada pada Bunga Matahari ini tidak hanya untuk hiasan rumah saja, namun keindahan Bunga Matahari dapat diaplikasikan pada busana dengan motif yang terinspirasi dari visualisasi pertumbuhan Bunga Matahari dengan menggunakan teknik batik sebagai elemen dekoratifnya. Batik adalah salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari semakin menampakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Secara etimologi istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes yaitu menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan (Handayani, 2018: 58). Pada Tugas Akhir penciptaan ini motif atau corak yang dibuat menggunakan teknik batik tulis yang akan diwujudkan ke dalam busana kasual. Busana kasual atau busana santai adalah busana yang digunakan pada waktu santai atau rekreasi (Ernawati, 2008: 33). Pemilihan busana kasual dipilih karena busana kasual bersifat fleksibel yang dapat digunakan pada berbagai acara namun tetap sopan saat

dikenakan dan cocok digunakan pada berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa.

Pada penciptaan ini menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga matahari *Cherry Rose*, hal ini karena motif bunga matahari *Cherry Rose* belum terlalu umum sehingga menjadi gebrakan atau *trend* baru pada dunia *fashion* terutama pada busana kasual. Maka dari itu diwujudkanlah dalam busana kasual untuk memberikan nuansa yang berbeda dan menarik di mata pencinta *fashion* sekaligus memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang jenis bunga matahari yang lain.

2.) Rumusan Penciptaan

- 1.) Bagaimana konsep dan penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual?
- 2.) Bagaimana hasil penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual?

Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a.) Tujuan Penciptaan :

- 1.) Memahami konsep dan proses penciptaan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual.
- 2.) Mewujudkan karya perancangan siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual.

b.) Manfaat Penciptaan :

- 1.) Mengembangkan motif bunga Matahari *Cherry Rose* dengan menggunakan teknik batik.
- 2.) Melestarikan warisan budaya dengan mewujudkan busana kasual menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose*.
- 3.) Menghadirkan busana dengan nuansa baru dalam perkembangan seni rupa khususnya seni kriya tekstil.
- 4.) Memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan bunga Matahari *Cherry Rose*.

3.) Teori dan Metode Penciptaan

Penciptaan ini menggunakan teori karena penting untuk dituliskan dan berguna sebagai alat dalam proses analisis karya. Teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.) Estetika

Teori estetika yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori Artini Kusmiati. Pada penciptaan ini memilih untuk memperdalam konsep tentang keindahan dari Artini Kusmiati, karena Artini Kusmiati membahas secara spesifik konsep estetika dan elemen-elemen keindahan di dalamnya. Elemen tersebut berupa keseimbangan (*balance*), harmoni (*harmony*), irama (*rhythm*), kesatuan (*unity*), komposisi (*composition*), dekorasi (*decoration*), dan bahan (*material*) (Arumdani dalam Kusmiati: 2019,

82). Konsep dari teori estetika inilah yang akan menjadi acuan dalam Tugas Akhir penciptaan untuk menghadirkan busana yang indah dan sesuai dengan kaidah teori Artini Kusmiati.

b.)Ergonomi

Menurut Sutalaksana ergonomi adalah ilmu yang menemukan dan mengumpulkan informasi tentang tingkah laku, kemampuan, keterbatasan, dan karakteristik manusia untuk perancangan mesin, peralatan, sistem kerja, dan lingkungan yang produktif, yang aman, nyaman dan efektif bagi manusia. Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman, dan nyaman (Wardani dalam Sutalaksana, 2003:64). Dalam menciptakan karya ini, menggunakan teori Sutalaksana karena di dalam teorinya tersebut kriteria ergonomi yakni ENASE singkatan dari Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien. Aspek-aspek inilah yang akan menjadi acuan dalam proses pembuatan busana kasual untuk menghadirkan busana yang sesuai dengan teori ergonomi Sutalaksana.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Pada penciptaan ini menggunakan metode perancangan/penciptaan karya seni kriya (*Practice-Led Research*). Metode penciptaan karya ini meliputi empat tahap (Hendriyana, 2018:21-22).

a.)Tahap Pra-perancangan

Pra-perancangan memuat riset pendahuluan sebagai riset pendahuluan sebagai riset penjajakan dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan yang ada di masyarakat. Pada tahap ini peneliti mengembangkan imajinasi dan gagasannya dengan merasionalisasikannya melalui referensi daftar pustaka, teori, dan berbagai persoalannya dengan memberikan gambaran tujuan dan konsep dasar penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini berupa mencari data terkait tentang bunga Matahari *Cherry Rose* dan busana kasual. Hasilnya kemudian menjadi konsep dasar dan menjadi fokus pada penciptaan ini.

b.)Tahap Perancangan

Perancangan memuat deskripsi verbal dari hasil analisis fenomena yang dituangkan menjadi ide gagasan visual (konsep bentuk) dengan pertimbangan beberapa aspek dan unsur-unsur penciptaan karya seni yang relevan. Unsur-unsur penciptaan baik yang berhubungan dengan aspek humanis maupun aspek teknis yang terkait dengan produk, benda, atau karya yang akan dibuat kemudian menjadi bentuk prototipe yang dibangun dari aspek pertimbangan, seperti nilai, fungsi, dan makna karya yang akan diwujudkan. Pada tahap ini mulai untuk mengembangkan dari konsep dasar ke ide gagasan visual berupa 12 sketsa hingga desain-desain yang telah terpilih.

c.) Tahap Perwujudan

Perwujudan yaitu proses visualisasi model secara detail berdasarkan ukuran yang sesuai dengan nilai, fungsi, dan maknanya dengan melakukan

evaluasi dan uji kelayakan terhadap model atau prototipe yang telah dibuat. Hasil evaluasi prototipe yang telah dilakukan akan menegaskan gambaran kualitas problematika dari segala yang dilakukan. Pada tahap ini dilanjutkan ke pembuatan pola busana yang akan diwujudkan berupa busana casual menggunakan teknik batik tulis dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose*.

d.) Tahap Penyajian

Penyajian dapat dilakukan dengan dilakukan melalui pameran dengan tujuan terjalinya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum. Tujuan utama dalam penciptaan ini untuk memberikan pemahaman dan mengenalkan keunikan kepada masyarakat luas terkait jenis Bunga Matahari yang lain khususnya Bunga Matahari *Cherry Rose*.

Sumber Penciptaan



Gambar 1 Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose*. Sumber: pinterest.com



Gambar 2. Busana Casual
Sumber: pinterest.com



Gambar 3 Batik Khas Tasikmalaya.
Sumber: shopee.com oleh zncollection.



Gambar 4 .Palet Warna. Sumber: canva.com.
oleh Ary Anjarwati.

Penjelasan Sumber Penciptaan

1.) Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose*

Pada penciptaan ini memadukan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari sebagai elemen dekoratif dalam busana casual untuk menjadikan busana yang *harmony* sehingga tampak serasi dan seimbang dalam busananya. Desain motif yang dibuat menggunakan prinsip irama karena penempatan motif Bunga Matahari *Cherry Rose* yang dibuat dan dilakukan secara

berulang-ulang sehingga lebih terstruktur dan bervariasi sehingga akan menambah nilai estetika pada busananya.

2.) Busana Kasual

Busana kasual dipilih karena busana kasual merupakan busana yang paling sering dikenakan dan paling digemari mulai remaja hingga dewasa karena karakteristik busananya yang terkesan nyaman dan *simple* saat beraktivitas terutama di luar rumah, dengan ukurannya yang *loose* dan model lengan *puff sleeve*. Busana *puff sleeve* sekarang dijadikan sebagai busana *casual* yang lebih modern termasuk sebagai *statement* dari *fashion* hijab.

3.) Batik Khas Tasikmalaya

Batik Tasikmalaya ini memiliki kekuatan karakter tersendiri dari segi baik motif, warna, maupun pada desainnya. Meski menggunakan motif-motif yang ada di alam sekitar di Era modern ini para pengrajin batik Tasik memiliki kemampuan untuk menciptakan motif baru dan menyesuaikan minat pasar. Teknik batik yang digunakan berupa batik klowong, biasanya batik jenis ini tidak menampilkan banyak warna. Penciptaan karya Tugas Akhir ini mengembangkan motif serta warna batik yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai elemen dekoratif dengan teknik batik klowong putih pada busananya.

4.) Palet Warna

Pada Tugas Akhir penciptaan ini menggunakan palet warna dari Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai data acuan. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan dan menggambarkan karakter busana yang dirancang. Hal ini untuk dapat mengungkapkan gambaran Bunga Matahari *Cherry Rose* ke dalam koleksi busananya. Pilihan warna yang digunakan berupa warna ungu kemerahan, dan coklat muda. Warna inilah yang dapat menampilkan warna khas sekaligus karakter dari Bunga Matahari *Cherry Rose* itu sendiri.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Karya



Gambar 5. Sketsa Terpilih 1, 2, 3, dan 4.
(Sumber: Ary Anjarwati, 2022)

Tinjauan Karya

Pada karya penciptaan ini yang berjudul “Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual” berawal dari mengamati dan menguraikan konsep karya-karya yang diciptakan, masing-masing karya yang disajikan merupakan hasil dari proses pengumpulan data-data yang terkait dengan tema yang sudah ditentukan yang kemudian dilanjutkan dengan penciptaan karya berupa koleksi busana casual. Pada tinjauan ini, akan dijelaskan konsep karya-karya yang telah dibuat, meliputi teknik, bahan, bentuk variasi, konsep penciptaan serta makna yang terkandung dalam karya tersebut. Pada penciptaan karya ini penulis mengusung tema siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana casual. Bunga Matahari jenis *Cherry Rose* merupakan salah satu jenis bunga matahari paling unik, karena warnanya terlihat berbeda dari jenis Bunga Matahari kebanyakan sehingga mempunyai karakteristik serta ciri khas tersendiri untuk menambah nilai estetika dalam koleksi busananya, lalu motif dikembangkan dan direalisasikan ke dalam busana casual dengan memberikan beberapa variasi model busana dan aksesoris *ruffle* untuk memperkuat kesan gaya feminin dalam koleksi busananya. Penggabungan antara motif batik siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* dengan busana casual ini bertujuan untuk sebagai media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan terkait jenis-jenis bunga matahari yang terkenal akan keindahan warnanya sekaligus memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang jenis bunga matahari yang lain.



Judul : Rosed
 Ukuran : L
 Media : Kain Katun, sifon
 Teknik : Batik, dan Jahit
 Tahun : 2022
 Model : Ary Anjarwati
 (Foto : Lestari, 2022)

Deskripsi Karya 1 :

Karya ini diberi judul “Rosed” yang merupakan penggabung antara dua kata yaitu ‘*Cherry Rose*’ dan ‘*seed*’. *Cherry Rose* merupakan jenis Bunga Matahari yang digunakan sebagai sumber ide penciptaan dalam karya ini, sedangkan ‘*seed*’ sendiri berasal Bahasa Inggris yang artinya ‘benih’. *Rosed* menampilkan busana casual dengan gaya yang feminin, mulai dari bagian lengan menggunakan jenis model lengan *puff sleeve*, jenis lengan yang dibuat dalam bentuk kerut pada bagian lengannya mengembang seperti balon dan bagian lengan serta rok diberi aksesoris *ruffle* ini memberikan kesan modis, feminin, dan tetap nyaman saat beraktivitas. Bagian atasan busana ini menggunakan teknik batik motif Bunga Matahari *Cherry Rose* dan pengembangan motif siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* pada bagian roknya. Pada bagian rok dibuat model rok bertingkat yang membuat penampilan terlihat feminin dan memperjelas detail pada busananya. Pada bagian rok lebar, ini dibuat untuk memberikan kenyamanan saat berjalan atau saat melakukan aktivitas. Bahan yang digunakan berupa kain katun primissima karena kain ini sangat cocok dan aman saat digunakan beraktivitas karena memiliki daya serap yang baik.



Judul : Cherryful
 Ukuran : L
 Media : Kain Katun Primissima
 Teknik : Batik, dan Jahit
 Tahun : 2022
 Model : Ary Anjarwati
 (Foto : Lestari, 2022)

Deskripsi Karya 2:

Karya ini diberi judul “Cherryful” yang merupakan penggabung antara dua kata yaitu ‘*Cherry Rose*’ dan ‘*graceful*’. *Cherry Rose* merupakan jenis Bunga Matahari yang digunakan sebagai sumber ide penciptaan dalam karya ini, sedangkan ‘*graceful*’ sendiri berasal Bahasa Inggris yang artinya ‘anggun’.

Cherryful menampilkan busana kasual dengan gaya busana yang anggun, mulai dari bagian lengan menggunakan jenis model lengan *puff*, pada bagian atas lengannya dibuat mengembang seperti balon dan bagian lengan serta rok diberi aksesoris *ruffle* ini memberikan kesan anggun, dan terlihat feminin, namun tetap nyaman saat digunakan beraktivitas. Bagian bawah busana ini menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari pertumbuhan tunas Bunga Matahari *Cherry Rose* pada bagian roknya. Pada bagian rok dibuat model rok bertingkat yang membuat penampilan terlihat feminin dan memperjelas detail pada busananya. Pada bagian rok lebar, ini dibuat untuk memberikan kenyamanan saat berjalan atau saat melakukan aktivitas. Bahan yang digunakan berupa kain katun primissima karena kain ini sangat cocok dan aman saat beraktivitas dan memiliki daya serap yang baik sehingga nyaman digunakan. Karya ini memadukan busana kasual dengan teknik batik tulis dan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan tunas Bunga Matahari *Cherry Rose* di dalam busananya, dengan menggunakan warna-warna tone dari Bunga Matahari *Cherry Rose* itu sendiri seperti warna ungu kemerahan, dan cokelat muda. Perpaduan warna-warna ini untuk menampilkan busana kasual tampak serasi, dan seimbang pada busananya.



Judul : Helianty
 Ukuran : L
 Media : Kain Katun Primissima
 Teknik : Batik, dan Jahit
 Tahun : 2022
 Model : Ary Anjarwati
 (Foto : Reza Septa Fabian, 2022)

Deskripsi Karya 3 :

Karya ini judul “Helianty” merupakan penggabungan dari dua kata yakni ‘*Helianthus annuus L.*’, dan ‘*beauty*’. *Helianthus annuus L* merupakan nama ilmiah dari Bunga Matahari, sedangkan *beauty* merupakan kata Bahasa Inggris yang artinya ‘keindahan’. Dua kata ini menggambarkan visual karya yang diciptakan karena karya ini menampilkan busana kasual dengan motif batik yang terinspirasi dari keindahan Bunga Matahari *Cherry Rose* itu sendiri. Pada bagian lengan menggunakan jenis model lengan *puff sleeve*, dan aksesoris kerut atau *ruffle* pada bagian lengan untuk memberikan kesan feminin pada busana kasualnya, dan tetap

nyaman digunakan saat beraktivitas. Bagian rok ini menggunakan motif batik yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan Bunga Matahari. Pada bagian bawah rok terdapat *ruffle* untuk menampilkan bagian mahkota Bunga Matahari *Cherry Rose* ditambah dengan tampilan efek gradasi yang sangat khas dengan karakter Bunga Matahari *Cherry Rose* itu sendiri.



Judul : *Feminine*
 Ukuran : L
 Media : Kain Katun Primmissima
 Teknik : Batik, dan Jahit
 Tahun : 2022
 Model : Ary Anjarwati
 (Foto : Lestari, 2022)

Deskripsi Karya 4 :

Karya ini diberi judul “Feminine”, kata *feminine* berasal dari Bahasa Inggris yang merupakan sebuah kata sifat yang artinya ‘kewanitaan’ atau sifat perempuan. Kata ini merupakan penggambaran visual karya yang diciptakan, karena karya ini menampilkan busana kasual dengan gaya yang feminin yang dipadukan dengan motif batik yang terinspirasi dari tahap penjatuhan benih biji Bunga Matahari. Pada bagian lengan menggunakan jenis model lengan *puff sleeve*, dan aksen kerut atau *ruffle* pada bagian lengan yang ditambah dengan tali pita yang bertuliskan “*Cherry Rose*” untuk menambah kesan feminin pada busana kasualnya. Pada bagian bawah rok terdapat *ruffle* sebagai bentuk penggambaran bagian mahkota Bunga Matahari *Cherry Rose* ditambah dengan tampilan efek gradasi yang sangat khas dengan karakter Bunga Matahari *Cherry Rose* itu sendiri. Selain itu busana ini dibuat yang panjangnya diatas mata kaki atau *midi dress* untuk memudahkan melangkah sehingga aman dipakai saat beraktivitas. Hal tersebut dapat dikatakan busana ini sesuai dengan teori ergonomi yang telah dijelaskan oleh Satalaksana dan perpaduan yang tepat untuk menjadikan busana yang *indah* sesuai dengan teori estetika Artini Kusmiati.

C. KESIMPULAN

Pada karya penciptaan ini yang berjudul “Siklus Pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual” ini penciptaannya melalui tahapan proses yang panjang serta konsep yang matang dalam persiapannya. Berawal dari membaca beberapa berita di sosial media,

melihat website, e-jurnal dan buku terkait Bunga Matahari mulai dari jenis hingga siklus pertumbuhannya, batik, dan busana kasual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual. Karya-karya yang diciptakan ini bertujuan untuk memperkenalkan keindahan salah satu jenis Bunga Matahari serta memberi pemahaman dan mengenalkan keunikan bunga Matahari *Cherry Rose* kepada masyarakat. Sekaligus melestarikan warisan budaya dengan mewujudkan busana kasual menggunakan teknik batik dengan motif yang terinspirasi dari siklus pertumbuhan bunga Matahari *Cherry Rose*.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini berhasil memvisualisasikan siklus pertumbuhan Bunga Matahari *Cherry Rose* sebagai motif batik dalam busana kasual. Karya ini berupa busana kasual dengan gaya feminin yang dihasilkan dalam penciptaan Tugas Akhir ini merupakan ekspresi dari penulis atas segala kegelisahan terhadap Bunga Matahari *Cherry Rose*, karena kurang dikenal oleh masyarakat luas. Kendala pada penciptaan karya-karya ini hanya pada saat pewarnaan karena harus menghasilkan gradasi yang tepat pada busananya. Oleh karena itu, harus dilakukan secara hati-hati dan memerlukan ketelitian serta kesabaran pada saat proses pembuatan karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumdani, Bonita Oktaviana Puspa. 2019. "Pusat Industri Kreatif di Kota Semarang. Tema: An Oasis for Creativity". Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Department of Agriculture, Forestry, and Fisheries (DAFF). 2010. *Sunflower*. Pretoria: Directore Plant Production.
- Farida, Dwi Ghina dan Noer Rahmi Ardiarini. 2019. "Fenologi dan Karakterisasi Morfo-Agronomi Tanaman Bunga Matahari (*Helianthus annuus* L.) pada Kawasan Tropis". *Jurnal Produksi Tanaman* 7(5):791-800.
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: LIPI Press, Anggota Ikapi.
- Surajiyo. 2015. "Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat". *Jurnal Desain* 2(3): 117-202.
- Wardani, Laksmi Kusuma. 2003. "Evaluasi Ergonomi dalam Perancangan Desain". *Jurnal Demensi Interior* 1(1):61-73.